

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
(Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelompok B RA Al Patwa Cicukang
Kabupaten Bandung)**

Ade Novi Siti Nurhayati¹, Yuyun Yulianingsih², Arif Nursihah³
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
e-mail: ¹adenovisiti36@gmail.com, ²yuyunyulianingsih@uinsgd.ac.id,
³arifnursihah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di RA Al Patwan seperti anak belum mampu melakukan kegiatan menulis, memegang pensil dan menggunting. Tujuan dari penelitian ini adalah 1.) untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al Patwa dengan menggunakan media diorama (Kelompok Eksperimen), 2.) untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak Kelompok B di RA Al Patwa dengan menggunakan media papan flannel (Kelompok Kontrol), 3.) untuk mengetahui perbedaan penggunaan media diorama dan papan flannel terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al Patwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen dengan nonequivalent control group design. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Al Patwa dengan jumlah sampel 30 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al Patwa setelah menggunakan media diorama menunjukkan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen saat pretest 39 dengan kualifikasi gagal dan posttest sebesar 75 dengan kualifikasi baik. Sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol saat pretest 41 dengan kualifikasi gagal dan posttest pada eksperimen sebesar 69 dengan kualifikasi cukup. Hasil pada uji-t menunjukkan nilai t hitung 17,789 lebih besar dari t tabel 2,048 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media diorama terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al Patwa.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Media Diorama, Kemampuan Motorik Halus

Abstract

This study was motivated by the low fine motor skills of early childhood group B in RA Al Patwan, such as children who have not been able to do writing, holding pencils and scissors. The objectives of this study are 1.) to determine the fine

motor skills of group B children in RA Al Patwa using diorama media (Experimental Group), 2.) to determine the fine motor skills of Group B children in RA Al Patwa using flannel board media (Control Group), 3.) to determine the difference in the use of diorama media and flannel board on fine motor skills of group B children in RA Al Patwa. This study used a quantitative approach through experimental methods with nonequivalent control group design. The subjects in this study were group B children in RA Al Patwa with a sample of 30 children. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results showed that the fine motor skills of group B children in RA Al Patwa after using diorama media showed an average score in the experimental group when pretest 39 with failed qualifications and posttest of 75 with good qualifications. While the average score of the control group during the pretest was 41 with failed qualifications and posttest in the experiment was 69 with sufficient qualifications. The results on the t-test show a calculated t value of 17.789 greater than the table t of 2.048 which means H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is a significant effect with the use of diorama media on the fine motor skills of group B children in RA Al Patwa.

Keywords: *Early Childhood, Diorama Media, Fine Motor Skills.*

Accepted: December 13 2022	Reviewed: May 03 2023	Published: May 31 2023
-------------------------------	--------------------------	---------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan hidup manusia yang paling penting untuk diikuti dan dilaksanakan. Pendidikan juga menjadi dasar utama di zaman globalisasi seperti kehidupan yang sekarang ini. Dari pendidikan manusia akan menjadi seseorang yang berarti di mata dirinya sendiri, yang nantinya dapat mengubah nasib hidupnya. Pendidikan bisa dilakukan oleh siapapun dan juga bisa dilakukan kapan pun. Biasanya manusia menginjak pendidikan pertama kali itu dalam jenjang anak usia dini (PAUD) sampai pendidikan akhir yaitu perguruan tinggi (Hasanah and Muryanti 2019). Tujuan pendidikan bukan semata-mata hanya untuk memperoleh suatu pengetahuan kognitif pada anak saja, akan tetapi juga untuk menggali kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan bekal keterampilan untuk anak.

PAUD merupakan investasi yang amat besar dan berharga untuk dikembangkan dengan baik bagi keluarga dan juga bangsa. Memiliki anak yang

berhasil dalam hal apapun merupakan sebuah kebanggaan bagi orang tua. Maka dari itu, pentingnya pendidikan PAUD tidak ada yang diragukan lagi karena masyarakat umum juga mengakui pendidikan yang diberikan dan ditanam sejak dini akan menghasilkan pendidikan yang baik dan luar biasa jika dipakai dengan baik dan benar. Mansur dalam (Hasanah and Muryanti 2019) berpendapat tentang PAUD yaitu pembinaan yang dilakukan secara berlangsung yang diperuntukan kepada anak berusia 0-6 tahun secara kompleks dan di dalamnya mencakup seluruh enam aspek perkembangan, yaitu agama moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni.

Rahyubi dalam (Fitria 2018) menyatakan bahwa perkembangan fisik motorik pada anak akan mudah dikembangkan secara optimal jika lingkungan yang ditempati anak mendukung untuk dapat bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan biasanya akan lebih membantu anak dalam menstimulus perkembangan ototnya. Adapun aspek perkembangan fisik motorik pada anak yang harus dikembangkan terdapat dua jenis yaitu perkembangan fisik motorik kasar dan perkembangan fisik motorik halus.

Motorik kasar merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot besar dan diperlukan koordinasi. Diperjelas oleh Decaprio motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuhnya yang dipengaruhi dengan adanya kematangan diri dari anak. Contoh keterampilan motorik kasar pada anak yaitu anak dapat melakukan kegiatan seperti menggerakkan tubuh dengan melakukan berbagai jenis olahraga atau melakukan tugas-tugas sederhana yang berkaitan dengan gerakan seperti melompat, berlarian, berlari dan yang lainnya (Fitria 2018).

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini mencakup keluasaan jari jemari yang terdapat pada dirinya dan alat dalam mengekspresikan juga mengeksplorasi diri untuk melakukan kegiatan berbagai bentuk. Santrock dalam (Aulia 2019) juga menyatakan bahwa “keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang di atur secara halus”. (Eksriadi 2017) menjelaskan motorik halus merupakan suatu potensi dan kemampuan yang dimiliki anak dengan menggerakkan otot-otot kecil dan melakukan koordinasi mata. Motorik halus ini yang dilakukan oleh anak dapat dikembangkan melalui adanya latihan dan pembinaan. Contoh keterampilan motorik halus pada anak yaitu menulis, memegang, menggunting, menyobek kertas dan menjiplak (Aulia 2019).

Sejalan dengan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus anak usia dini merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan cara menggerakkan otot-otot kecil dengan memerlukan koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu, nantinya anak akan dapat mengeksplorasi dirinya dengan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus.

Motorik halus ini ialah kemampuan yang memiliki peranan penting untuk distimulus, karena dengan menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini, akan lebih mudah dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik. Pada kenyataannya motorik halus pada anak usia dini belum seluruhnya berkembang secara baik, sebagaimana terlihat bahwa beberapa anak belum mampu menggunting, menulis, menempel, mewarnai, melipat origami dan kegiatan lainnya. Padahal seharusnya usia ideal pada anak sudah bisa untuk melakukan gerakan mata serta tangan secara bersamaan seperti kegiatan di atas. Hal ini sebagaimana terjadi di RA Al Patwa Cicukang Kabupaten Bandung.

Penulis berasumsi bahwa kurang berkembangnya kemampuan motorik halus di RA Al Patwa adalah anak terlalu dituntut untuk mengisi lembar kerja anak (LKA) yang berupa buku ajar cetak seperti tugas berhitung, menulis, membaca, mencocokkan yang di dalamnya berisikan sebuah petunjuk atau langkah-langkah untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut. Dengan anak dituntut untuk mengerjakan LKA anak akan sulit mengeksplorasi otot-otot kecil yang dimilikinya yang berhubungan dengan tangan jemari dan koordinasi mata. Hal ini menjadi kesulitan bagi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Penggunaan media pembelajaran akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Maka dari itu, di antara media yang diasumsikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu menggunakan media diorama.

Media diorama merupakan salah satu dari berbagai media lain yang termasuk tiga dimensi atau yang sering dibilang dengan media serba aneka (berbagai macam). Menurut Munadi dalam (Maswiyah, Lestari, and Palupi 2014) media diorama adalah pemandangan *scene* tiga dimensi yang memiliki ukuran kecil untuk dapat memperagakkan atau menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi secara langsung dalam proses belajar mengajar yang disampaikan kepada anak melalui guru disertai media sesuai tema yang ditetapkan di kelas.

Werant dalam (Sari 2018) media diorama adalah suatu media yang menggambarkan sesuatu yang nyata dengan skala kecil tertentu. Karena media diorama ini merupakan media model tiruan yang menggambarkan keadaan seperti

aslinya namun dibentuk miniatur. Media ini digunakan sebagai media permainan untuk anak karena pada media ini anak bisa melakukan bongkar pasang lalu disusun kembali. dapat disimpulkan bahwa media diorama merupakan media tiga dimensi yang dapat dilihat dari beberapa sisi dan menimbulkan keaslian bagi orang yang melihatnya. Media ini juga disertai perintilan berbagai gambar, bentuk, patung, atau yang lainnya untuk dapat melakukan tiruan seperti di dunia nyata.

Selain melakukan penelitian di kelas B2 untuk diuji di kelas eksperimen dengan menggunakan media diorama. Peneliti juga melakukan penelitian di kelas B1 untuk diuji di kelas kontrol sebagai perbandingan, dengan menggunakan media papan flannel. Papan flannel merupakan papan yang dapat dilapis oleh flannel dan dapat dilipat lalu digunakan secara praktis. Gambar-gambar yang disajikan dalam papan flannel pun dapat dibongkar pasang seperti dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat digunakan berkali-kali. Media papan flanel juga bisa dipakai untuk menempelkan berbagai gambar, bentuk, ataupun angka. Selain dapat menarik perhatian anak penggunaan media papan flannel juga membuat sajian lebih efisien dan efektif (Wati and Makmuri 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelompok B di RA Al Patwa Cicukang Kabupaten Bandung pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022 dengan melibatkan 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh (*treatment*) tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2016). Penelitian eksperimen dikategorikan menjadi empat macam yaitu, pra-eksperimen (*pre-experimental*), eksperimen murni (*true experimental*), eksperimen factorial (*factorial experimental*), dan eksperimen kuasi (*quasi experimental*). Adapun kuasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen atau eksperimen semu yaitu jenis penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih tidak secara acak *random* (acak) (Sugiyono 2016).

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, data primer dalam penelitian ini yaitu mendapatkan informasi dari guru mengenai kemampuan motorik halus pada anak. Kemudian untuk data sekunder pada penelitian ini yaitu terdapat sumber informasi dari pihak sekolah, guru, anak, ataupun orang tua. Melainkan semua sumber pengetahuan, baik buku, jurnal, internet, tulisan-tulisan melalui berbagai situs, sepanjang menjadi bahan

pendukung penelitian yang berhubungan dengan judul, dapat dikategorikan sebagai bahan sekunder dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yakni kuantitatif melalui proses uji validitas, uji reliabilitas, analisis data pretest dan posttest, uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Analisis data kuantitatif dilaksanakan melalui hasil dari observasi yang telah dibuat yang bertujuan agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dengan penggunaan media diorama terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al Patwa Cicukang Kabupaten Bandung.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Diorama di Kelompok Eksperimen

Kemampuan motorik halus anak usia dini baik *pretest* maupun *posttest* diukur melalui instrumen observasi. Instrumen observasi ini dikembangkan menjadi 10 item dari enam indikator yaitu: a) menggambar sesuai gagasannya; b) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; c) menggunakan alat tulis dengan baik dan benar; d) menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat; d) mengekspresikan diri melalui gerakan; e) menggambar sesuai detail; f) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Semua item tersebut memiliki empat penilaian, yaitu BB (Belum Berkembang) = 1, MB (Mulai Berkembang) = 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3, BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4.

a. Kemampuan motorik halus pretest kelompok eksperimen

Pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum diterapkannya media diorama. Adapun data *pretest* dari kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Data Pretest Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini
di Kelompok Eksperimen

No	Nama Anak	Hasil Test
----	-----------	------------

		<i>Pretest</i>	Kategori
1	Anindita Dania	35	BB
2	Anindita Nirmala	40	BB
3	Anindya Ayu	35	BB
4	Arkhan Alzidni	45	MB
5	Ahnaf Prayoga	40	BB
6	Agnia Faradilla	45	MB
7	Akbar Maulana	40	BB
8	M Arshal	40	BB
9	M. Riki	30	BB
10	M. Raka	45	MB
11	Rumaysa	40	BB
12	Sakti Putra	35	BB
13	Salsa Deswita	35	BB
14	Siti K	40	BB
15	Tabina Putri	35	BB
Jumlah Nilai		580	
Jumlah Rata-rata		39	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data *pretest* kelompok eksperimen dengan jumlah skor sebesar 580 dengan nilai rata-rata 39. Pada tabel tersebut belum terdapat anak yang memperoleh kategori Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pernyataan dari tabel di atas, terdapat 12 orang anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 3 orang anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Maka dari itu, nilai rata-rata pada *pretest* kelompok eksperimen apabila dilihat pada tabel interpretasi berada pada skala 0 – 49 dinyatakan pada kategori gagal.

b. Kemampuan motorik halus posttest kelompok eksperimen

Pelaksanaan *posttest* pada kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia dini setelah diterapkannya media diorama. Adapun data *posttest* dari kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Data Posttest Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini
di Kelompok Eksperimen

No	Nama Anak	Hasil Test	
		<i>Pretest</i>	Kategori
1	Anindita Dania	75	BSH
2	Anindita Nirmala	65	BSH
3	Anindya Ayu	70	BSH
4	Arkhan Alzidni	75	BSH
5	Ahnaf Prayoga	80	BSH
6	Agnia Faradilla	95	BSB
7	Akbar Maulana	75	BSH
8	M Arshal	65	BSH
9	M. Riki	75	BSH
10	M. Raka	70	BSH
11	Rumaysa	75	BSH
12	Sakti Putra	80	BSH
13	Salsa Deswita	65	BSH
14	Siti K	80	BSH
15	Tabina Putri	75	BSH
Jumlah Nilai		1120	
Jumlah Rata-rata		75	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data *pretest* kelompok eksperimen dengan jumlah skor sebesar 1120 dengan nilai rata-rata 75. Pernyataan dari tabel di atas, terdapat 14 orang anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 orang anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka dari itu, nilai rata-rata pada *pretest* kelompok eksperimen apabila dilihat pada tabel interpretasi berada pada skala 70 – 79 dinyatakan pada kategori baik.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Papan Flannel di Kelompok Kontrol

Kemampuan motorik halus anak usia dini baik *pretest* maupun *posttest* diukur melalui instrumen observasi. Instrumen observasi ini dikembangkan menjadi 10 item dari enam indikator yaitu: a) menggambar sesuai gagasannya; b) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; c) menggunakan alat tulis dengan baik dan benar; d) menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat; d) mengekspresikan diri melalui gerakan; e) menggambar sesuai detail; f) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Semua item

tersebut memiliki empat penilaian, yaitu BB (Belum Berkembang) = 1, MB (Mulai Berkembang) = 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3, BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4.

a. Kemampuan motorik halus pretest kelompok kontrol

Pelaksanaan *pretest* pada kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum diterapkannya media papan flannel. Adapun data *pretest* dari kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Data Pretest Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini
di Kelompok Kontrol

No	Nama Anak	Hasil Test	
		<i>Pretest</i>	Kategori
1	Irsyad Adyatama	45	MB
2	Muhammad Basyar	45	MB
3	Silvia Zulfa	40	BB
4	Akmal Zain Pratama	35	BB
5	M.Arief Firmansyah	45	MB
6	Sarah Dzikriyah	45	MB
7	Ariq Nabhan	45	MB
8	Kayla Mutia	50	MB
9	Naufa Nurasyifa	40	BB
10	Haikal Nurhafiz	35	BB
11	Alifa Hibahilah	45	MB
12	Naya Fauziah	35	BB
13	Adelio Putra Prasaja	35	BB
14	Fayadh Alifandra	30	BB
15	Citra Emilio A	40	BB
Jumlah Nilai		610	
Jumlah Rata-rata		41	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data *pretest* kelompok kontrol dengan jumlah skor sebesar 610 dengan nilai rata-rata 41. Pada tabel tersebut belum terdapat anak yang memperoleh kategori Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pernyataan dari tabel di atas, terdapat 8 orang anak

berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 7 orang anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Maka dari itu, nilai rata-rata pada *pretest* kelompok kontrol apabila dilihat pada tabel interpretasi berada pada skala 0 – 49 dinyatakan pada kategori gagal.

b. Kemampuan motorik halus *posttest* kelompok kontrol

Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum diterapkannya media papan flannel. Adapun data *posttest* dari kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Data Posttest Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini
di Kelompok Kontrol

No	Nama Anak	Hasil Test	
		<i>Posttest</i>	Kategori
1	Irsyad Adyatama	80	BSH
2	Muhammad Basyar	70	BSH
3	Silvia Zulfa	65	BSH
4	Akmal Zain Pratama	65	BSH
5	M.Arief Firmansyah	70	BSH
6	Sarah Dzikriyah	80	BSH
7	Ariq Nabhan	75	BSH
8	Kayla Mutia	80	BSH
9	Naufa Nurasyifa	70	BSH
10	Haikal Nurhafiz	65	BSH
11	Alifa Hibahilah	60	MB
12	Naya Fauziah	65	BSH
13	Adelio Putra Prasaja	65	BSH
14	Fayadh Alifandra	60	MB
15	Citra Emilio A	65	BSH
Jumlah Nilai		1035	
Jumlah Rata-rata		69	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data *posttest* kelompok kontrol dengan jumlah skor sebesar 1035 dengan nilai rata-rata 69. Pada tabel di atas, dinyatakan terdapat 2 orang anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 13 orang

anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka dari itu, nilai rata-rata pada *posttest* kelompok kontrol apabila dilihat pada tabel interpretasi berada pada skala 60 – 69 dinyatakan pada kategori cukup.

3. **Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini antara Menggunakan Media Diorama dengan Media Papan Flannel**

Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus antara menggunakan media diorama dengan media papan flannel. Sebelumnya, telah dilakukan *pretest* baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal pada kedua kelompok tersebut, kemudian dilakukan *posttest* baik dalam kelompok eksperimen maupun kontrol untuk diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah datanya dikumpulkan, dilakukan uji persyaratan parametrik yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang dimiliki oleh pengujian berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* melalui program *SPSS Statistic 25 for windows* dengan kaidah keputusan yang digunakan yakni jika $\text{sig} (2\text{-tailed}) > 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan jika $\text{sig} (2\text{-tailed}) < 0,05$ berarti data yang dimiliki berdistribusi tidak normal. Adapun tabel hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Hasil Data	Pre-Test Eksperimen	.219	15	.052
Pre-Test dan Post-Test	Post-Test Eksperimen	.216	15	.058
	Pre-Test Kontrol	.246	15	.015
	Post-Test Kontrol	.253	15	.011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen nilai signifikan dari *pretest* yang didapat sebesar 0,052 dan nilai *posttest* yang didapat sebesar 0,058. Pada kelas kontrol nilai signifikan *pretest* yang didapat adalah 0,015 dan nilai signifikan dari *posttest* kelas kontrol sebesar 0,011. Setelah dianalisis dapat

diketahui bahwa keseluruhan nilai signifikan dari tabel di atas lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa hasil *pretest* dan *posttest* yang didapat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang dimiliki peneliti memiliki variansi yang sama atau tidak, maka uji homogenitas dilakukan ketika peneliti ingin membandingkan sikap maupun perilaku pada dua kelompok populasi yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS statistic 25 for windows* dengan ketentuan yakni data yang dimiliki dapat dikatakan homogen jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 dan jika sig (2-tailed) < 0,05 maka data yang dimiliki bersifat tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic		df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.081		1	28	.778
	Based on Median	.025		1	28	.875
	Based on Median and with adjusted df	.025		1	27.982	.875
	Based on trimmed mean	.028		1	28	.867

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa uji homogenitas pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan berdasarkan mean dari data yang dimiliki adalah 0.028 yang berarti lebih tinggi dari nilai 0,05. Maka diketahui dari analisis data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini yaitu $0,028 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dimiliki bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini melalui uji t dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 25 for windows* dengan teknik *Paired Sample t Test*. Setelah melakukan perhitungan uji t, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada

taraf signifikan 0,05. Jika dilihat dari *t hitung* dengan *t tabel*, maka penarikan kesimpulan dapat ditentukan dengan kaidah sebagai berikut:

Jika *t hitung* > *t tabel* Ha diterima dan Ho ditolak, dan

Jika *t hitung* < *t tabel* berarti Ho diterima dan Ha ditolak

Adapun hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan di antaranya sebagai berikut:

Tabel 7
Paired Samples Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	38.67	15	4.419	1.141
	Post-Test Eksperimen	74.67	15	7.669	1.980
Pair 2	Pre-Test Kontrol	40.67	15	5.627	1.453
	Post-Test Kontrol	69.00	15	6.866	1.773

Tabel 8
Paired Samples T Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	- 36.000	7.838	2.024	- 40.340	- 31.660	-17.789	14	.000
	Post-Test Eksperimen								
Pair 2	Pre-Test Kontrol	- 28.333	4.880	1.260	- 31.036	- 25.631	-22.489	14	.000
	Post-Test Kontrol								

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan kemampuan motorik halus anak usia dini antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil *posttest*. Selanjutnya dapat dilihat juga pada tabel di atas jumlah variabel $N=15$ adapun mean pada kelas eksperimen sebesar 74,67 dibulatkan jadi 75,00 dan kelas kontrol sebesar 69,00.

Diketahui nilai t tabel dengan $df (N-2) = (30-2) = 28$ dan taraf signifikan sebesar 5% atau $0,05/2 = 0,025$ adalah 2,048. Maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung $17,789 >$ nilai t tabel 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

H_o : Tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak usia dini antara yang menggunakan media diorama dan menggunakan media papan flannel di kelompok B RA Al Patwa Cicukang Kabupaten Bandung.

H_a : Terdapat Perbedaan kemampuan motorik halus anak usia dini antara yang menggunakan media diorama dan menggunakan media papan flannel di kelompok B RA Al Patwa Cicukang Kabupaten Bandung.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh penggunaan media diorama terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al Patwa Cicukang Kabupaten, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak usia dini menggunakan media diorama di kelompok B2 (kelas eksperimen) pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,6 yang dibulatkan menjadi 75 berada pada skala 70-79 sehingga berkualifikasi baik.
2. Kemampuan motorik halus anak usia dini menggunakan media papan flannel di kelompok B1 (kelas kontrol) pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 69 berada pada skala 60-69 yang artinya berkualifikasi cukup.
3. Perbandingan kemampuan motorik halus anak usia dini antara menggunakan media diorama dan media papan flannel di kelompok B RA Al Patwa Cicukang Kabupaten Bandung menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 38,6 dibulatkan menjadi 39 dan meningkat menjadi 74,6 dibulatkan menjadi 75 pada *posttest* kelas eksperimen, maka selisih diketahui sebesar 36. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 40,6 dibulatkan menjadi 41 dan meningkat menjadi 69 pada *posttest* kelas kontrol, maka selisih diketahui sebesar 28. Selain itu hasil pada uji t menunjukkan harga t hitung = 17,789 lebih besar dari t tabel = 2,048 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media diorama lebih efektif dibandingkan media

papan flannel yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Al Patwa Cicukang Kabupaten Bandung.

Daftar Rujukan

- Aulia, Anisa Wafa. 2019. "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERMAIN(KOLASE DAN MERONCE) TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIADINI DI TK AISYIYAH PUCANGAN 1 KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2019/2020." Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ekasriadi, Ida Ayu Agung. 2017. *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa*. Denpasar: IKIP PGRI Bali.
- Fitria, Ayu. 2018. "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Hasanah, Arkas, and Elise Muryanti. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Aulad : Journal on Early Childhood* 2 (2): 1–7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29>.
- Maswiyah, Maswiyah, Lies Lestari, and Warananingtyas Palupi. 2014. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA DIORAMA PADA ANAK KELOMPOK A TK MARSUDISIWI LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014." *Kumara Cendekia* 2 (3): 164–69. <https://doi.org/10.20961/KC.V2I3.34194>.
- Sari, Kiki Puspita. 2018. "Pengaruh Media Film Avatar Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Al-Hikmah Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wati, Ririn Ita Via, and Makmuri Makmuri. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Di Kelompok Bermain ABA 1 Patrang Kabupaten Jember." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 3 (2): 42–50. <https://doi.org/10.31537/jecie.v3i2.484>.